

ANALISIS POTENSI CETAK SAWAH 100.000 HA DI JABAR-SELATAN DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP KEDAULATAN PANGAN NASIONAL

Oleh :

Suardi Natasaputra¹⁾, Dede rohmat²⁾, Ruhimat³⁾, Herryan Kendra⁴⁾, Ugan Djuanda⁵⁾

- 1) Dosen Magister Teknik Sipil Universitas Tama Jagakarsa; Pengurus KNI ICID Komda Jabar, Jl. Letjen Tb. Simatupang No. 152 Jakarta Selatan, HP: 0811223214, email: suardi_n@yahoo.co.id
- 2) Guru Besar Konservasi Sumber Daya Air, Jurusan Pendidikan Geografi, FPIPS UPI; Pengurus KNI ICID Komda Jabar; Jln. Dr. Setiabudi No 229 Bandung-40154, HP: 082115444499; email: dederohmat64@gmail.com
- 3) Pengurus KNI ICID Komda Jabar; Sekretariat TKPSDA Wilayah Sungai Citarum, BBWS Citarum, Jl. Lengkong Besar No. 10 Bandung; HP: 081322665446, email : mruchimat_03@yahoo.com
- 4) Praktisi Rekayasa SDA; Anggota KNI ICID Komda Jabar; Direktur Utama PT. Aditya Engineering Consultant, Jl. Batu Pertama I No 2A, Margacinta, Bandung, HP: 0811226584, email: herryan.aec@gmail.com
- 5) Praktisi Rekayasa SDA; Pengurus KNI ICID Komda Jabar; Direktur Utama PT. Mitraplan Enviratama, Jl. Rancanbolang Cluster Imperial Soho No. 3 Bandung, HP: 08122334667, email: mpe_bersama@yahoo.co.id

Abstrak

Makalah ini ditujukan untuk menganalisis dan merumuskan strategi pengelolaan pencetakan sawah 100.000 ha di Jabar Selatan agar secara nyata berkontribusi pada pengokohan kedaulatan pangan nasional. Kendala yang dihadapi, antara lain morfologi wilayah landai hingga bergunung; kerapatan sungai dan curah hujan - tinggi; resiko banjir bandang dan longsor - intensif; status lahan; keterbatasan infrastuktur; keterbatasan kelembagaan pemasaran dan petani.

Metode analisis dilakukan dengan deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT. Program pencetakan lahan sawah baru 100.000 ha di Jabar selatan mempunyai sisi kekuatan (*Strengths, S*) antara lain potensi lahan, potensi air, dan kuantitas penduduk/petani. Kelemahannya (*Weaknesses, W*) terletak pada kondisi morfologi, infrastuktur, dan keterampilan petani. Peluangnya (*Opportunities, O*) terletak pada pasar dan kontribusi Jabar dalam memperkokoh kedaulatan pangan nasional, serta dukungan kebijakan pemerintah. Sedangkan ancamannya (*Threats, T*) datang dari banjir dan longsor; kestabilan harga serta dukungan kebijakan yang tidak konsisten. Hasil akhir dari kajian ini, adalah berupa rekomendasi strategis dan konsep rencana aksi agar kebijakan/program pencetakan 100.000 lahan sawah baru ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil sebagaimana yang diharapkan semua pihak.

Kata Kunci: cetak sawah, kedaulatan pangan; Jabar Selatan, SWOT

1. Pendahuluan

Pemerintah Provinsi Jawa Barat telah melakukan serangkaian upaya peningkatan produksi pertanian dalam rangka mendukung sekaligus memberikan kontribusi konkrit pada pemenuhan kebutuhan pangan nasional. Berbagai inovasi dilakukan tidak hanya dalam hal peningkatan kualitas produk yang dihasilkan, namun juga peningkatan produksi pertanian khususnya padi yang dilakukan melalui perluasan lahan pertanian sawah.

Berdasarkan hasil studi Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat, diketahui bahwa Provinsi Jawa Barat memiliki total potensi lahan sawah seluas 356.428,72 ha yang tersebar di seluruh kabupaten di Provinsi Jawa Barat. Potensi lahan sawah paling luas terdapat di Jabar bagian selatan.

Kegiatan perluasan lahan sawah di Jawa Barat perlu didukung oleh studi yang lebih rinci dengan mempertimbangkan kendala yang mungkin muncul, baik dari segi kemampuan lahan, sosial kemasyarakatan, ekonomi dan pemasaran, dan kebijakan pemerintah. Analisis diantaranya harus mempertimbangkan morfologi wilayah, potensi sumber daya air dan ancaman daya rusak air, status lahan, infrastuktur; petani dan kelembagaan petani, dukungan ketersediaan sarana produksi pertanian dan pemasaran, serta dukungan kebijakan.

Program pencetakan lahan sawah baru di kawasan ini perlu analisis yang matang agar memberikan hasil sebagaimana yang diharapkan.

2. Batasan kajian dan Rumusan Permasalahan

Begitu banyak sudut pandang kalau pencetaan sawah dikaji secara komprehensif, namun demikian kajian ini akan difokuskan pada sisi: (1) kekuatan dan kelemahan yang bersifat internal, (2) peluang dan ancaman yang bersifat eksternal; (3) strategi untuk meningkatkan kekuatan dan memanfaatkan peluang, sekaligus juga mengeliminir kelemahan dan mengatasi ancaman; dan (4) Kontribusi Jabar untuk memperkuat ketahanan pangan nasional sebagai hasil program pengembangan ini.

Dengan demikian makalah yang disajikan diorientasikan untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut:

- (1) Bagaimana kondisi geografis wilayah Jabar selatan sebagai calon wilayah pengembangan cetak sawah 100.000 ha
- (2) Bagaimana luas dan sebaran calon areal pengembangan lahan sawah 100.000 ha di Jabar selatan
- (3) Bagaimana potensi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi pengembangan lahan sawah 100.000 ha di Jabar selatan
- (4) Bagaimana strategi pengembangan lahan sawah 100.000 ha di Jabar selatan
- (5) Bagaimana proyeksi kontribusi Jabar terhadap upaya memperkuat ketahanan pangan nasional

3. Pendekatan dan Metode Pembahasan

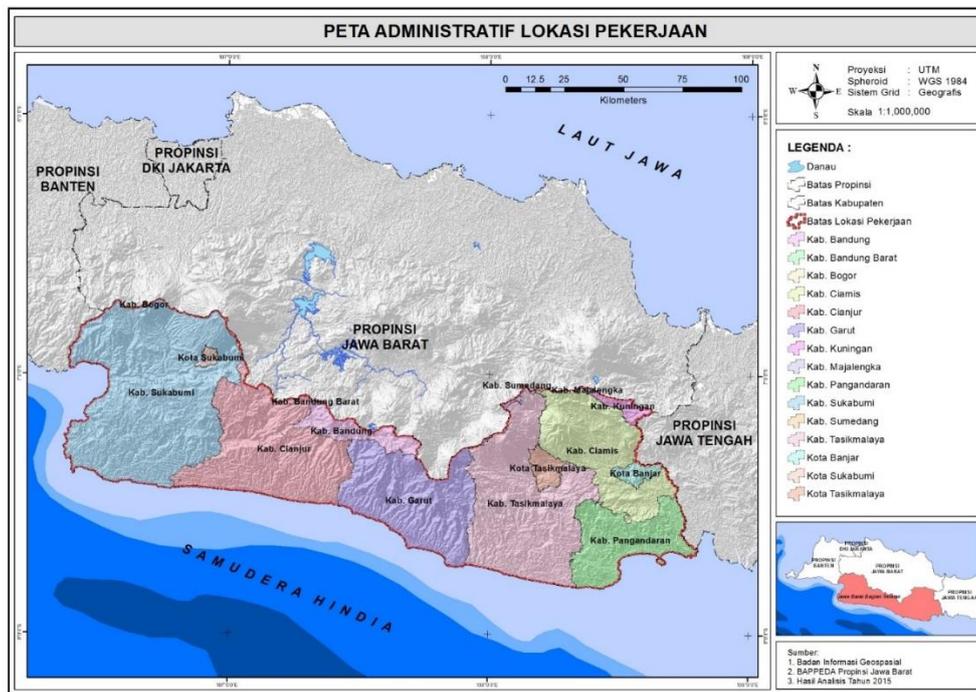
Pendekatan secara komprehensif sangat diperlukan, mengingat kompleksnya variabel yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan program pengembangan pencetakan lahan sawah 100.000 Ha di Jabar selatan ini. Komprehensif dalam arti mencakup aspek, fisik, sosial, ekonomi, kelembagaan, dan kebijakan pemerintah, yang berorientasi pada perumusan strategi pengembangan agar rencana pencetakan areal sawah 100.000 ha di Jabar selatan berhasilguna sesuai dengan yang diharapkan.

Metode yang digunakan dalam melakukan analisis adalah analisis SWOT, yaitu suatu analisis yang secara komprehensif mengkaji kekuatan (*strengths, S*); Kelemahan (*weaknesses, W*); peluang (*opportunities, O*), dan ancaman (*treaths, T*) sebagai variabel: (1) fisik seperti morfologi wilayah dan hidrometeorologi; (2) sosial-ekonomi dan kelembagaan seperti kependudukan, status lahan, dukungan infrastruktur dan pemasaran, serta kelembagaan di tingkat petani; dan (3) dukungan dan kebijakan pemerintah seperti peraturan dan dukungan finansial.

4. Luas dan Sebaran Calon Areal Sawah Potensial di Jabar Selatan

a. Batas Administrasi dan Hidrologis Jabar Selatan

Dalam kajian ini, Jabar selatan adalah wilayah provinsi Jawa Barat yang dibatasi oleh batas hidrologis (Daerah aliran sungai, DAS), antara DAS yang sungainya bermuara ke laut Jawa dengan DAS yang sungainya bermuara ke Samudra Hindia. Dengan batas ini, diketahui bahwa wilayah Jabar selatan, didominasi oleh 5 wilayah kabupaten, yaitu Kabupaten Sukabumi, Tasikmalaya, Cianjur, Garut, dan Pangandaran (Gambar 1).



Sumber : Dinas PSDA, Jabar, 2015.

Gambar 1. Batas Administratif Jabar Selatan

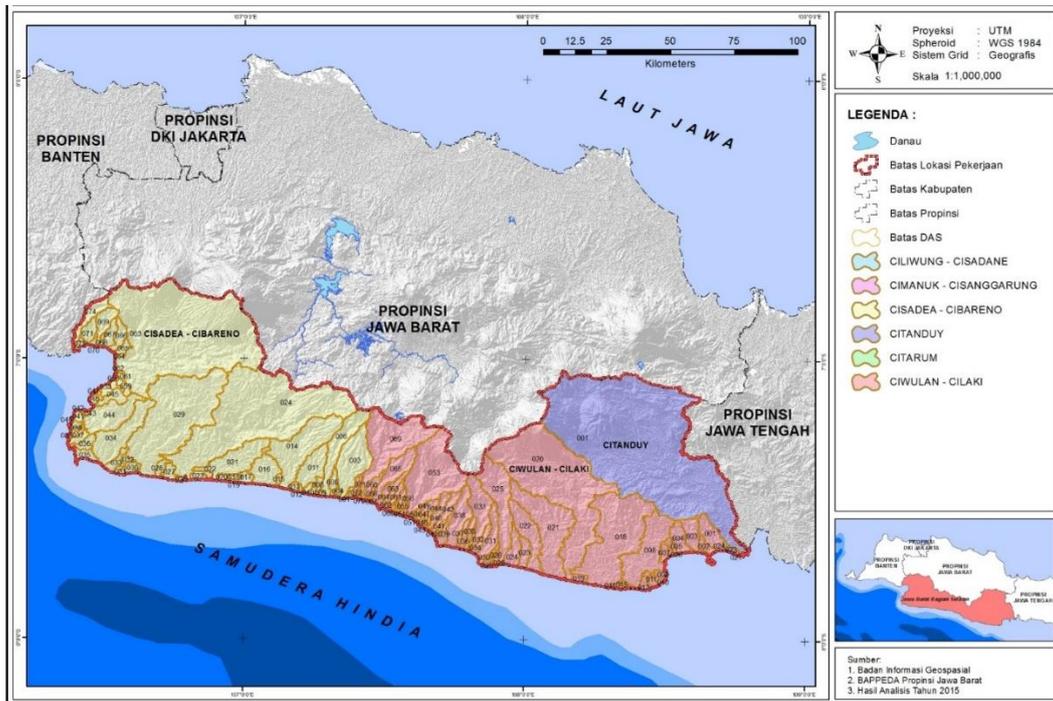
Secara hidrologis, berdasarkan Permen PUPR No. 04 tahun 2015 tentang Kriteria dan Penetapan Wilayah Sungai, wilayah Jabar selatan terdiri dari 150 daerah aliran sungai (DAS) yang terbagi kedalam 3 wilayah sungai. Wilayah sungai paling besar di wilayah ini adalah WS Cisadea-Cibareno (Tabel 1 dan Gambar 2).

Tabel 1. Wilayah Sungai di Jabar Selatan

No.	Nama Wilayah Sungai	Luas (Km ²)
-----	---------------------	-------------------------

1	Cisadea - Cibareno	6,651.60
2	Citanduy	2,718.10
3	Ciwulan - Cilaki	5,375.75
Jumlah		14,745.44

Sumber : Dinas PSDA, Jabar, 2015



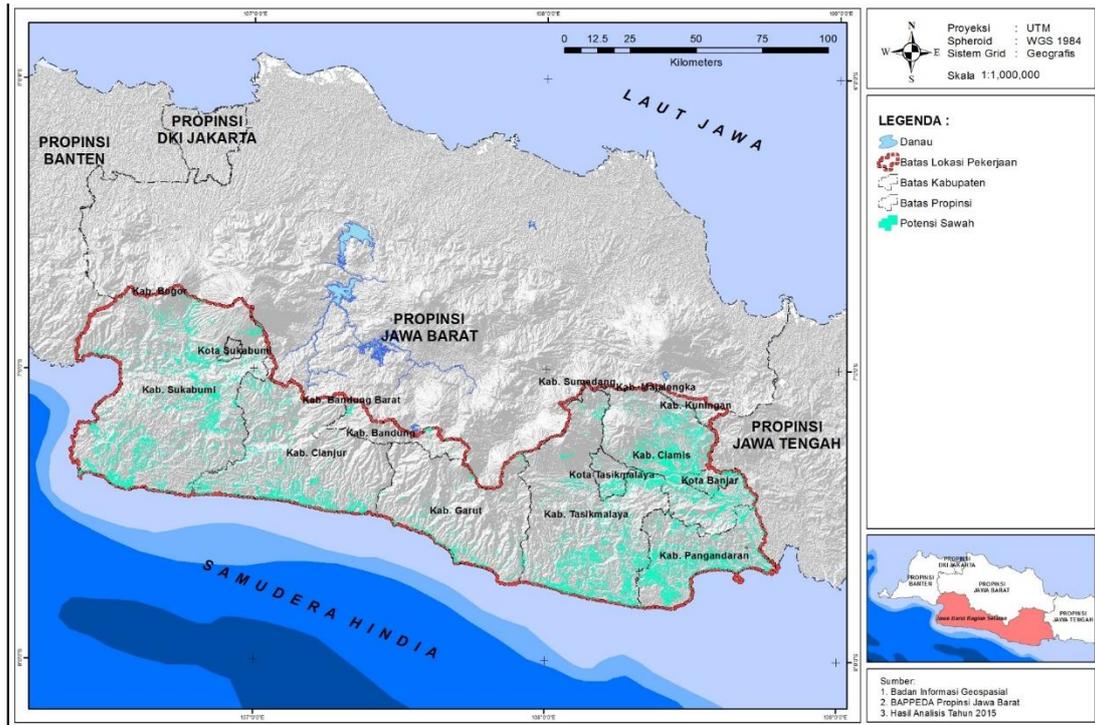
Sumber : Dinas PSDA, Jabar, 2015

Gambar 2. Wilayah Hidrologis Jabar selatan

b. Luas Sawah Potensial Jabar dan Jabar Selatan

Studi potensi cetak sawah telah dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat. Calon lahan potensial untuk pencetakan sawah baru adalah areal non-sawah. Identifikasi calon areal sawah dilakukan dengan analisis penggunaan lahan, dengan mempertimbangkan faktor kemiringan lereng <8% atau datar. Studi tersebut memberikan angka luas total potensi cetak sawah di Provinsi Jawa Barat sekitar 356.428,72 ha. Potensi cetak sawah terluas terdapat di Kabupaten Bogor dengan luas total 51.880,80 ha atau 14,56% dan terluas kedua adalah Kabupaten Sukabumi dengan luas total 45.013,16 ha atau 12,63% (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat, 2014).

Sedangkan khusus untuk Jabar selatan, luas calon sawah potensial sekitar 174.256,42 ha, atau sekitar 48,89 % dari total potensi calon sawah Jabar. Lokasi dan persebaran calon sawah potensial di Jabar selatan dapat dilihat pada Gambar 3.



Sumber : Dinas PSDA, Jabar, 2015

Gambar 3. Sebaran lokasi calon areal sawah potensial di Jabar selatan

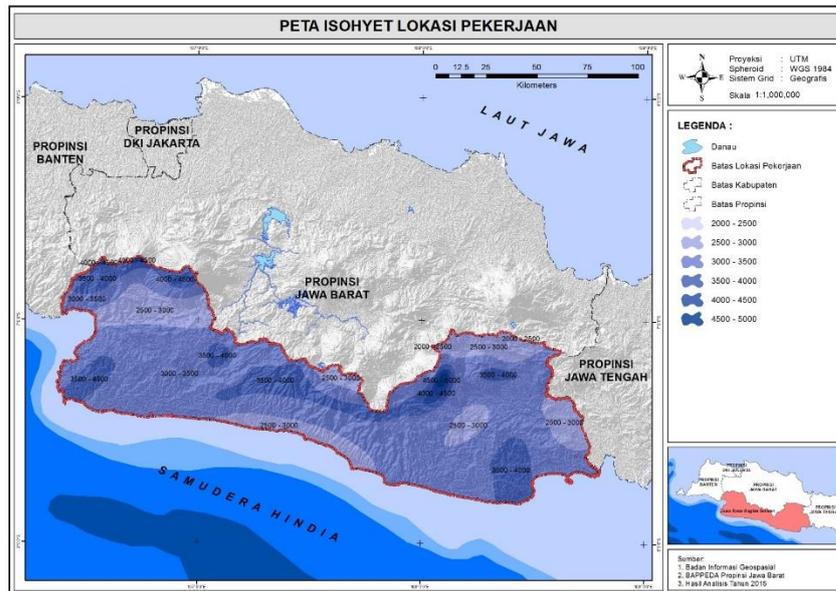
5. Gambaran Kondisi Fisik Wilayah Jawa Barat Bagian Selatan

a. Hidrologi

Wilayah Jawa Barat bagian selatan merupakan wilayah dengan kondisi hidrologis yang variatif. Pada wilayah ini banyak dialiri oleh sungai-sungai besar. Wilayah Jawa Barat bagian selatan memiliki tingkat curah hujan yang berbeda, yang dapat dikategorikan curah hujan ini cukup tinggi. Curah hujan di wilayah ini paling kecil 2000 mm/tahun dan paling besar adalah 5000 mm/tahun. Rincian luas nilai isohyet ini disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 2. Sebaran curah hujan Jabar selatan

No.	Nilai Isohyet	Luas (Km ²)
1	2000 - 2500	1.16
2	2500 - 3000	2,825.21
3	3000 - 3500	9,240.76
4	3500 - 4000	2,505.08
5	4000 - 4500	147.93
6	4500 - 5000	25.31
Jumlah		14,745.44



Sumber : Dinas PSDA, Jabar, 2015

Gambar 4. Ssebaran Isohyet di Jabar selatan

b. Geologi

Di Jabar selatan terdapat 16 formasi batuan. Batuan yang mendominasi di lokasi kajian adalah formasi batuan Batuan Sedimen Neogen (Tns) yang terbentuk pada umur Miosen hingga Plistosen dengan total luas 3.924,08 km², dan diikuti oleh formasi batuan gunungapi plio (TQv) yang terbentuk pada umur Plistosen dengan total luas 3.514,45 km². Secara detail luasan formaso batuan disajikan pada Tabel 4 dan persebarannya pada Gambar 5.

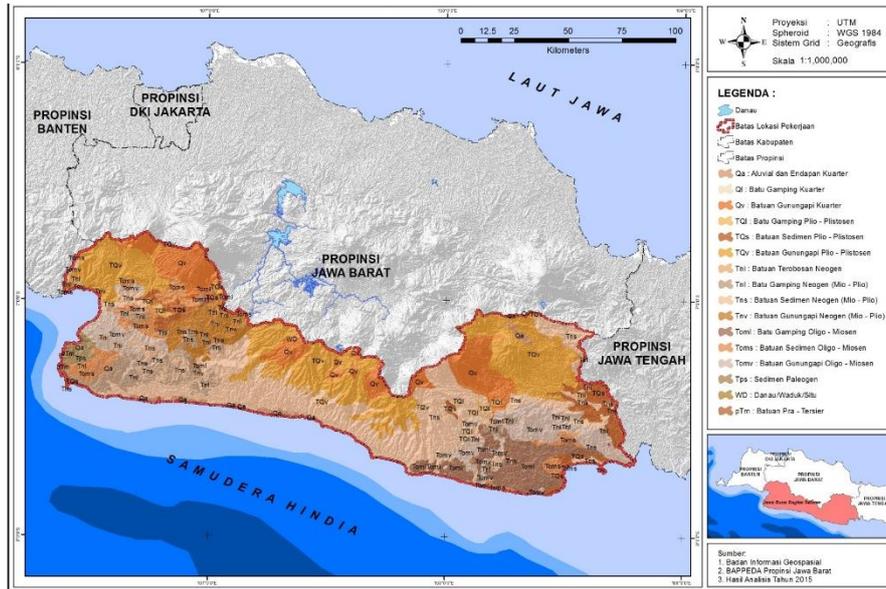
Tabel 3. Formasi Batuan di Lokasi Pekerjaan

No.	Simbol	Formasi Batuan	Luas (Km ²)
1	pTm	Batuan Pra - Tersier (Malihan, Gunungapi, Ultramafik, d	22.46
2	Qa	Aluvial dan Endapan Kuarter	213.41
3	Ql	Batu Gamping Kuarter	0.19
4	Qv	Batuan Gunungapi Kuarter	1,645.96
5	Tni	Batuan Terobosan Neogen	77.98
6	Tnl	Batu Gamping Neogen (Mio - Plio)	798.79
7	Tns	Batuan Sedimen Neogen (Mio - Plio)	3,924.01
8	Tnv	Batuan Gunungapi Neogen (Mio - Plio)	636.11
9	Toml	Batu Gamping Oligo - Miosen	981.31
10	Toms	Batuan Sedimen Oligo - Miosen	661.11
11	Tomv	Batuan Gunungapi Oligo - Miosen	1,366.50
12	Tps	Sedimen Paleogen	131.05
13	TQl	Batu Gamping Plio - Plistosen	91.06
14	TQs	Batuan Sedimen Plio - Plistosen	680.87
15	TQv	Batuan Gunungapi Plio - Plistosen	3,514.45
16	WD	Danau/Waduk/Situ	0.18
Jumlah			14,745.44

Sumber: Hasil Analisis Peta, Tahun 2015.

c. Kemiringan lereng

Secara umum Jabar selatan mempunyai kemiringan lereng <8% atau datar hingga curam. Data luasan masing-masing kelas lereng di sajikan pada Tabel 4 dan Gambar 6.



Sumber : Dinas PSDA, Jabar, 2015

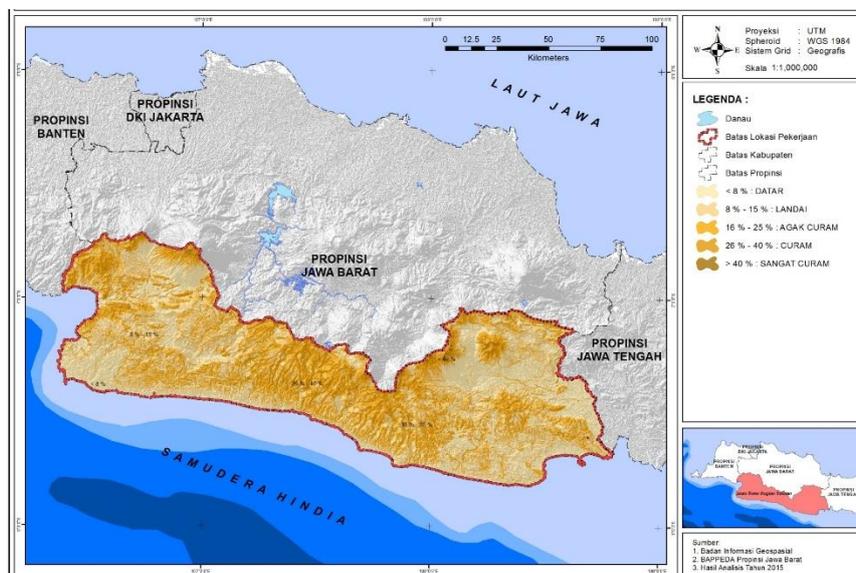
Gambar 5. Geologi Jabar Selatan

Gambar 6.

Tabel 4. Luasan Kemiringan Lereng Lokasi Pekerjaan

No.	Kelas Lereng	Keterangan	Luas (Km ²)
1	<8%	Datar	5,056.45
2	8% - 15%	Landai	4,167.70
3	16% - 25%	Agak Curam	3,761.09
4	25% - 40%	Curam	1,667.46
5	>40%	Sangat Curam	92.74
Jumlah			14,745.44

Sumber: Hasil Analisis Peta, Tahun 2015.



Sumber : Dinas PSDA, Jabar, 2015

Gambar 7. Sebaran kemiringan lereng Jabar selatan

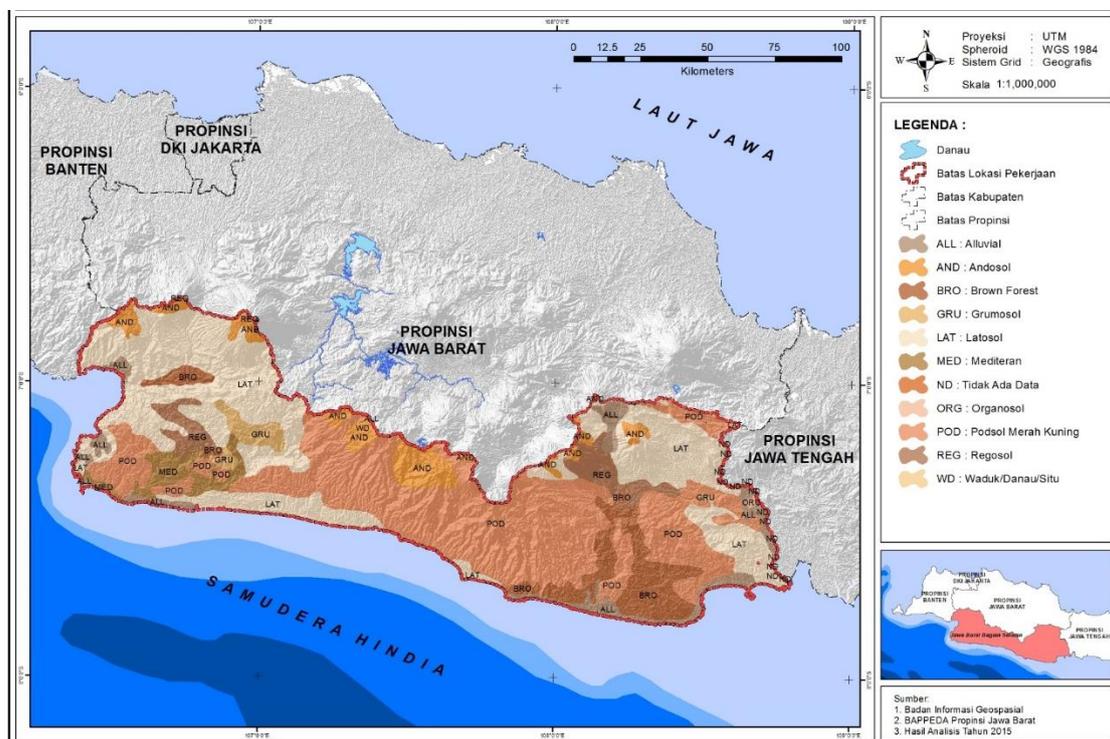
d. Jenis Tanah

Di Jabar selatan terdapat 11 jenis tanah. Tanah Podsol Merah Kuning dan Latosol, mendominasi wilayah ini. Sebaran jenis tanah disajikan pada Tabel 5 dan Gambar 7.

Tabel 5. Jenis Tanah di Lokasi Pekerjaan

No.	Simbol	Formasi Batuan	Luas (Km ²)
1	ALL	Alluvial	717.13
2	AND	Andosol	876.32
3	BRO	Brown Forest	1,140.36
4	GRU	Grumosol	271.81
5	LAT	Latosol	5,017.24
6	MED	Mediteran	432.51
7	ND	Tidak Ada Data	15.92
8	ORG	Organosol	15.31
9	POD	Podsol Merah Kuning	5,654.20
10	REG	Regosol	604.46
11	WD	Waduk/Danau/Situ	0.18
Jumlah			14,745.44

Sumber: Hasil Analisis Peta, Tahun 2015.



Sumber : Dinas PSDA, Jabar, 2015

Gambar 8. Sebaran jenis tanah di Jabar selatan

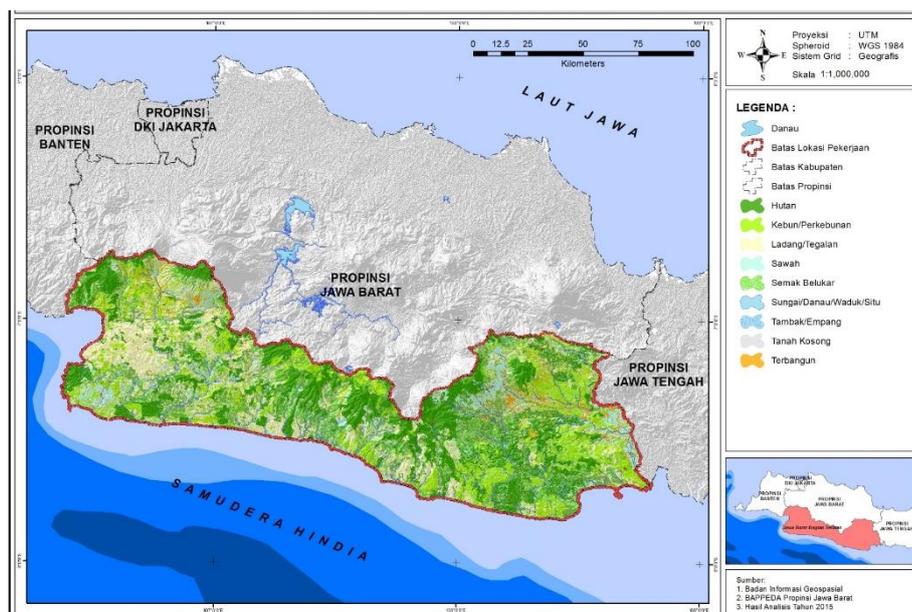
e. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di lokasi pekerjaan didominasi oleh hutan. Penggunaan lahan adalah kebun/perkebunan, sawah, ladang/tegalan, semak belukar, terbangun, tambak/empang, dan tanah kosong. Rincian luasan penggunaan lahan disajikan pada Tabel 6 dan Gambar 8.

Tabel 6. Penggunaan Lahan di Lokasi Pekerjaan

No.	Penggunaan Lahan	Luas (Km ²)
1	Hutan	4052.65
2	Kebun/Perkebunan	3139.83
3	Ladang/Tegalan	2518.32
4	Sawah	2530.34
5	Semak Belukar	1507.01
6	Sungai/Danau/Waduk/Situ	90.94
7	Tambak/Empang	1.29
8	Tanah Kosong	0.16
9	Terbangun	904.90
Jumlah		14,745.44

Sumber: Hasil Analisis Peta, Tahun 2015



Sumber : Dinas PSDA, Jabar, 2015

Gambar 9. Peta Penggunaan Lahan di Jabar selatan

6. Analisis SWOT dan Perumusan Rekomendasi Strategi

Analisis SWOT merupakan bentuk analisis yang sistematis untuk menyusun suatu rencana strategis, baik untuk kegiatan jangka pendek maupun kegiatan jangka panjang. SWOT merupakan singkatan dari:

- S : Strength (kekuatan).
- W : Weaknesses (kelemahan).
- O : Opportunities (Peluang).
- T : Threats (hambatan).

Metode ini dapat digunakan sebagai metode analisis paling dasar dalam merumuskan rencana strategis dari empat sisi yang berbeda. Dari analisis ini dapat dirumuskan kegiatan/rekomendasi yang dapat memanfaatkan potensi dan peluang yang ada dan mengurangi kelemahan dan ancaman yang timbul.

a. Deskripsi Variabel Analisis

Secara internal, kekuatan (*Strengths, S*) yang dimiliki untuk pengembangan lahan sawah 100.000 ha, antara lain potensi lahan, potensi air, dan kuantitas penduduk/petani; sedangkan kelemahannya (*Weaknesses, W*) terletak pada kondisi morfologi, infrastruktur, dan keterampilan petani. Secara eksternal peluangnya (*Opportunities, O*) terletak pada pangsa pasar dan kontribusi Jabar dalam memperkuat kedaulatan pangan nasional, serta dukungan kebijakan pemerintah; sedangkan ancamannya (*Threats, T*) banjir dan longsor; kestabilan harga serta dukungan kebijakan yang tidak konsisten. Lebih rinci setiap parameter SWOT dibuat dalam bentuk matriks seperti tersaji pada Tabel 7.

Tabel 7. Analisis SWOT pengembangan lahan 100.000 ha di Jabar Selatan

S (STRENGTHS/KEKUATAN)	W (WEAKNESSES/KELEMAHAN)
<p>1. Potensi Lahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Luas lahan yang potensial untuk dikembangkan menjadi sawah dengan kriteria kemiringan lereng dan penggunaan lahan non hutan dan non pemukiman masih sangat luas • Kesuburan fisik tanah di Jabar selatan subur, yang dicirikan oleh dominasi jenis tanah podsolik dan latosol, solum tanah yang tebal, tekstur ber-clay. • Kesuburan kimiawi, sangat mendukung, kecuali pada tanah podsolik. • Beberapa bagian lahan sekitar pesisir mempunyai morfologi datar hingga landai, sangat baik untuk pengembangan sawah. <p>2. Potensi Air: Sumber air air hujan, air permukaan (sungai dan mata air) masih sangat berlimpah), demikian pula dengan sumber air tanah, kecuali pada 2 atau 3 bulan masa kering, air sungai menjadi hambatan.</p> <p>3. Kuantitas penduduk/petani: Angkatan kerja dan penduduk petani persentasenya sangat besar. Hingga saat ini bidang pertanian merupakan mata pencaharian utama.</p>	<p>1. Morfologi Jabar selatan: Sebagian lahan mempunyai morfologi curam. Rekayasa lahan sangat diperlukan disini, sudah tentu memerlukan biaya yang lebih mahal</p> <p>2. Insfrastruktur :</p> <ul style="list-style-type: none"> • jalan dan jembatan sebagai jalan akses usahatani dan jalan akses pemasaran hasil pertanian • Irigasi untuk menjamin kuantitas, kualitas dan kesinambungan ketersediaan air belum begitu baik untuk kawasan ini. Kondisi ini menyebabkan biaya produksi dan biaya niaga yang lebih mahal <p>3. Keterbatasan petani:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan dan keterampilan petani dalam hal inovasi pertanian yang masih terbatas. Seyogyanya, peningkatan produktivitas pertanian melalui perluasan lahan harus disertai dengan upaya intensifikasi pertanian. Intensifikasi memerlukan petani yang responsive, trampil dan berpengetahuan luas. • Minat generasi muda terhadap pertanian sangat rendah, fenomena keengganan pemuda desa/petani untuk menjadi petani merupakan salah satu kelemahan dalam pengembangan pertanian secara berkelanjutan.
O (OPPORTUNITIES/ PELUANG)	T (THREATS/ANCAMAN)
<p>1. Peluang Pasar:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan dan permintaan masyarakat/dalam negeri akan komoditas pangan khususnya beras terus meningkat, sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan konversi konsumsi makanan pokok dari non beras ke beras. • Peluang pasar internasional sangat terbuka jika kebutuhan dalam negeri sudah terpenuhi <p>2. Kebijakan dan dukungan Pemerintah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan Jawa Barat sebagai salah satu lumbung padi nasional. • Dukungan dan bantuan pemerintah terhadap pengembangan lahan sawah (pencetakan lahan sawah baru) terus digulirkan. Salah satunya dalam bentuk bantuan modal usaha tani dalam bentuk peralatan, bibit dan sarana produksi lain dari tahun ke tahun terus ditingkatkan • Bantuan pendidikan, pelatihan dan penyuluhan untuk petani dan kelompok tani 	<p>1. Potensi Bahaya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Banjir dan longsor datang dari faktor curah hujan yang tinggi dan morfologi upper catchment yang terjal, serta adanya perambahan hutan • Kekeringan, merupakan bahaya tahunan yang sangat mungkin merugikan jika tidak dilakukan pengelolaan air yang baik <p>2. Ketabilan harga : Harga sarana produksi, upah tenaga kerja yang tinggi dan harga jula rendah merupakan ancaman bagi kelangsungan produksi. Seringkali petani merugi, dan profesi petani menjadi tidak menarik bagi mereka</p> <p>3. Kebijakan yang tidak konsisten: Seringkali program pengembangan, salah satunya dalam pengembangan pertanian tidak dilakukan secara konsisten dan kontinyu. Program tahun ini belum tentu berlanjut pada tahun-tahun mendatang.</p>

b. Strategi Pengembangan

Berdasarkan analisis SWOT diatas, selanjutnya dirumuskan berbagai rumusan rekomendasi strategi sebagaimana disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Strategi pengembangan 100.000 ha baru di Jabar selatan

<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="text-align: center;"> <p>FAKTOR EKSTERNAL</p> </div> <div style="text-align: center;"> <p>FAKTOR INTERNAL</p> </div> </div>			PELUANG (O)					ANCAMAN (T)		
			Kebutuhan dan permintaan masyarakat akan beras terus meningkat,	Peluang pasar internasional sangat terbuka jika kebutuhan dalam negeri sudah terpenuhi	Kebijakan Jawa Barat sebagai salah satu lumbung padi nasional.	Bantuan modal usaha tani dari tahun ke tahun terus ditingkatkan	Bantuan pendidikan, pelatihan dan penyuluhan untuk petani dan kelompok tani	Potensi Bahaya Banjir, longsor, dan kekeringan	Harga sarana produksi, upah tenaga kerja yang tinggi dan harga jula rendah merupakan ancaman bagi kelangsungan produksi	Program pengembangan tidak konsisten dan kontinyu. Program tahun ini belum tentu berlanjut pada tahun-tahun mendatang.
			1	2	3	4	5	1	2	3
KEKUATAN (S)	Luas lahan yang potensial untuk dikembangkan menjadi sawah dengan kriteria kemiringan lereng dan penggunaan lahan non hutan dan non pemukiman masih sangat luas	1	<p>Kosisten melakukan peningkatan produksi padi melalui ekstensifikasi/ perluasan lahan pertanian padi</p> <p>Melakukan peningkatan produksi melalui intensifikasi: inovasi budidaya, bibit unggul dan manajemen usahatani</p> <p>Memberikan jaminan keuntungan dan keberlanjutan penghidupan dari sektor pertanian bagi masyarakat/petani penggarap.</p> <p>Konsisten memberikan bantuan dan fasilitasi kepada petani</p>					<p>Pemilihan lokasi yang akomodatif terhadap lingkungan dan bebas dari bencana</p> <p>Melakukan upaya konservasi berbasis DAS secara terintegrasi dengan kegiatan pertanian</p> <p>Pembinaan dan peningkatan peran petani dan kelompok tani.</p> <p>Konsistensi kebijakan yang berpihak pada pertanian.</p>		
	Kesuburan fisik tanah di Jabar selatan subur.	2								
	Kesuburan kimiawi, sangat mendukung, kecuali pada tanah podsolik.	3								
	Lahan sekitar pesisir mempunyai morfologi datar hingga landai.	4								
	Sumber air air hujan, air permukaan (sungai dan mata air) dan airtanah masih sangat berlimpah).	5								
	Angkatan kerja dan penduduk petani persentasenya sangat besar	6								
KELEMAHAN (W)	Sebagian lahan mempunyai morfologi curam. Rekayasa lahan sangat diperlukan disini.	1	<p>Melakukan rekayasa teknik pada lahan-lahan bersyarat untuk pengembangan lahan sawah.</p> <p>Meningkatkan pembangunan infrastruktur pedesaan secara berkelanjutan.</p> <p>Melakukan upaya sosialisai dan pelatihan/penyuluhan pertanian yang berkelanjutan, dan dilakukan pendampingan jika diperlukan.</p>					<p>Melakukan pemilihan lokasi dan rekayasa teknis agar lahan bebas dari bencana dan lahan sawah bersyarat untuk dikembangkan</p> <p>Pembinaan dan peningkatan peran petani dan kelompok tani untuk mendukung pertanian berkelanjutan</p> <p>Konsistensi kebijakanyang memberikan jaminan penghidupan dari sektor pertanian bagi masyarakat/petani penggarap.</p>		
	Irigasi untuk menjamin kuantitas, kualitas dan kesinambungan ketersediaan air belum begitu baik	2								
	Lemahnya dukungan jalan dan jembatan sebagai akses usahatani dan pemasaran hasil pertanian									
	Pengetahuan dan keterampilan petani dalam hal inovasi pertanian yang masih terbatas.									
	Minat generasi muda terhadap pertanian sangat rendah	3								

Berdasarkan Tabel 8, dapat ditarik rumusan bahwa untuk keberhasilan pengembangan lahan sawah baru seluas 100.000 Ha di Jabar selatan diperlukan sejumlah strategi berikut:

- 1) Strategi kekuatan – kesempatan
 - Konsisten melakukan peningkatan produksi padi melalui ekstensifikasi/peluasan lahan pertanian padi
 - Melakukan peningkatan produksi melalui intensifikasi: inovasi budidaya, bibit unggul dan manajemen usahatani
 - Memberikan jaminan keuntungan dan keberlanjutan penghidupan dari sektor pertanian bagi masyarakat/petani penggarap.
 - Konsisten memberikan bantuan dan fasilitasi kepada petani
- 2) Strategi kelemahan – kesempatan
 - Melakukan rekayasa teknik pada lahan-lahan bersyarat untuk pengembangan lahan sawah.
 - Meningkatkan pembangunan infrastruktur pedesaan secara berkelanjutan.
 - Melakukan upaya sosialisai dan pelatihan/penyuluhan pertanian yang berkelanjutan, dan dilakukan pendampingan jika diperlukan.
- 3) Strategi kekuatan – ancaman
 - Pemilihan lokasi yang akomodatif terhadap lingkungan dan bebas dari bencana
 - Melakukan upaya konservasi berbasis DAS secara terintegrasi dengan kegiatan pertanian
 - Pembinaan dan peningkatan peran petani dan kelompok tani.
 - Konsistensi kebijakan yang berpihak pada pertanian.
- 4) Strategi kelemahan – ancaman
 - Melakukan pemilihan lokasi dan rekayasa teknis agar lahan bebas dari bencana dan lahan sawah bersyarat untuk dikembangkan
 - Pembinaan dan peningkatan peran petani dan kelompok tani untuk mendukung pertanian berkelanjutan
 - Konsistensi kebijakanyang memberikan jaminan penghidupan dari sektor pertanian bagi masyarakat/petani penggarap.

7. Kontribusi Pertanian Jawa Barat Terhadap Kedaulatan Pangan Nasional

Pada tahun 2013, menurut Data BPS RI Provinsi Jawa Barat (Jabar) mampu memproduksi Gabah Kering Panen (GKP) seberat 12.083.162 ton/tahun atau setara dengan 16,95 % dari produksi padi nasional. Dengan nilai susust dari GKP ke GKG 86,02% (Susenas 2005 - 2007), Produksi ini setara dengan 10.393.936 Ton Gabah Kering Giling (GKG). Jika nilai sust dari GKG ke beras 62,74% (Susenas 2005-2007), produksi GKG tersebut setara dengan 6.521.155 ton beras.

Dengan jumlah penduduk Jabar 45,340,799.00 (BPS RI, 2013) dan standar konsumsi beras nasional 312 Gram per hari (BPS-Kemendag RI), maka komsumsi beras Jabar sebsar 5.163.410 ton/tahun. Jika dibandingkan antara produksi dan komsumsinya, maka saat ini Jabar mampu memberikan surplus beras 1.357.745 Ton atau setara dengan 15,47 % dari surplus beras nasional.

Kondisi ini, akan terus dipertahankan dan ditingkatkan melalui berbagai upaya, salah satunya adalah dengan pencetakan sawah baru di kawasan Jabar selatan.

Produktivitas sawah rata-rata Provinsi Jabar tahun 2013 adalah 5,95 ton/ha dan rata-rata produktivitas dari tahun 2005 s/d tahun 2013 adalah 5,64. Angka ini menunjukkan bahwa produktivitas lahan sawah tahun 2013 mencapai angka di atas rata-rata.

Jika lahan sawah 100.000 Ha selesai dicetak dan berproduksi minimal sama dengan rata-rata produktivitas padi Jabar, maka Jabar akan memperoleh tambahan produksi per kali panen sekitar 563,825 ton GKP, atau setara dengan 485.003 ton GKG atau sama dengan 304.291 ton beras. Dengan angka indeks panen saat ini rata-rata 2,06 (BPS RI, 2013), maka dalam 1 tahun Jabar akan memperoleh tambahan produksi sebesar 1.159.279 ton GKP, atau 997.212 ton GKG atau setara dengan 625.651 ton beras. Sehingga total surplus beras Jabar Barat menjadi $(1.357.745 + 625.651) = 1.938.396$ ton atau sama dengan 20 % dari surplus padi nasional (catatan : surplus padi nasional setelah ditambah dengan 625.651 ton dari 100.000 sawah baru diasumsikan menjadi 9,859,272 ton per tahun).

Dengan demikian kontribusi Jabar terhadap surplus padi nasional akan meningkat dari 1.357.745 ton menjadi 1.938.396 ton, atau terdapat peningkatan sekitar 4,53 % dari semula 15,47 % menjadi 20 %.

8. Kesimpulan

Pengembangan pertanian yang diorientasikan untuk pengembangan lahan 100.00 ha sawah di Jabar selatan mempunyai beberapa aspek keunggulan dan peluang, disamping aspek kelemahan dan ancaman. Kekuatannya terletak pada Luas lahan dengan kriteria kemiringan lereng dan penggunaan lahan non hutan dan non pemukiman masih sangat luas; kesuburan fisik tanah dan kimiawi yang mendukung; dan morfologi yang landai di sekitar pesisir. Kekuatan lain terletak pada potensi sumber daya air yang berlimpah; dan potensi tenaga kerja petani yang dominan. Kelemahannya terdapat morfologi sebagian lahan yang terjal; dukungan infrastruktur jalan dan irigasi yang belum memadai; serta tingkat pendidikan, pengetahuan, keterampilan, dan minat pemuda tani terhadap pertanian yang masih harus ditingkatkan.

Sejumlah peluang pengembangan mesti dimanfaatkan. Peluang ini terletak pada peluang pasar dimana kebutuhan dan permintaan masyarakat/dalam negeri yang terus meningkat; peluang pasar internasional sangat terbuka; kebijakan pemerintah yang berorientasi pada pengembangan Jabar sebagai salah satu lumbung padi nasional; bantuan modal usaha tani dan saprotan; dukungan pendidikan, pelatihan dan penyuluhan untuk petani/kelompok tani. Namun demikian sejumlah ancaman juga perlu diwaspadai, antara lain ancaman dalam bentuk bahaya banjir, kekeringan, dan longsor; ketidakpastian harga; dan ketidakkonsistenan kebijakan dari pemerintah.

Keberhasilan pengembangan lahan sawah di Jabar selatan, akan mendongkrak kontribusi Jabar dalam Kedaulatan pangan nasional, dalam bentuk kontribusi pada surplus beras nasional. Kontribusi Jabar terhadap surplus padi nasional akan meningkat dari 1.357.745 ton menjadi 1.938.396 ton, atau terdapat peningkatan sekitar 4,53 % dari semula 15,47 % menjadi 20 %.

9. Rekomendasi

Guna menjamin keberhasilan program pengembangan 100.000 ha sawah baru di Jabar selatan, diperlukan sejumlah strategi pengembangan berikut:

- 1) Peningkatan produksi padi melalui ekstensifikasi/perluasan lahan harus dilakukan melalui pertimbangan yang matang, sesuai dengan kriteria teknis, sosial, ekonomi dan lingkungan.

- 2) Upaya intensifikasi wajib dilakukan terintegrasi dengan perluasan lahan. Intensifikasi mencakup inovasi budidaya, bibit unggul dan manajemen usahatani
- 3) Sangat penting memberikan jaminan keuntungan dan keberlanjutan penghidupan dari sektor pertanian bagi masyarakat/petani penggarap.
- 4) Melakukan rekayasa teknik pada lahan-lahan bersyarat untuk pengembangan lahan sawah agar lokasi pengembangan sawah akomodatif terhadap lingkungan dan bebas dari bencana
- 5) Meningkatkan pembangunan infrastruktur pedesaan secara berkelanjutan.
- 6) Konsisten memberikan dukungan/bantuan sarana produksi pertanian agar petani mampu memproduksi secara optimum
- 5) Melakukan upaya konservasi berbasis DAS secara terintegrasi dengan kegiatan pertanian
- 6) Pembinaan dan peningkatan peran petani dan kelompok tani untuk mendukung pertanian berkelanjutan

Referensi

Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat (2014), *SID Cetak Sawah, Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat*. Bandung, Dinas Pertanian Tanaman Pangan - Jabar

Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Provinsi Jawa Barat (2015), *Kajian Potensi Sumber Air untuk Pencetakan Sawah Baru 100.000 Ha*, Bandung, Dinas PSDA - Jabar.

Badan Pusat Statistika (2014), *Jawa Barat dalam Angka*, Bandung, BPS

Badan Pusat Statistika (2014), *Tabel Dinamis* (online), tersedia di <http://www.bps.go.id/Subjek/view/id/53#accordion-daftar-subjje3>. (Diakses, 22 Desember 2015)